



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Pengaruh Persepsi Modal Usaha, Jam Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Usaha di Lapak Hutan Kota Palu

*The Influence of Perception of Business Capital, Working Hours and Sales on Business Profits at the Palu City Forest Stall*

Muliansyah<sup>1\*</sup>, Andi Mattulada Amir<sup>2</sup>, Abdul Rahman Taher<sup>3</sup>, Santi Rahmawaty<sup>4</sup>, Mariana<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Abdul Azis Lamadjido, rianmuliansyah@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Tadulako, mattulada@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Abdul Azis Lamadjido, abdultaheer70@gmail.com

<sup>4</sup>Universitas Abdul Azis Lamadjido, santirahmawaty515@gmail.com

<sup>5</sup>Universitas Abdul Azis Lamadjido, manna4102@gmail.com

\*Corresponding Author: E-mail: rianmuliansyah@gmail.com

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 17 Oct, 2024

Revised: 17 Nov, 2024

Accepted: 23 Nov, 2024

#### Kata Kunci:

Modal Usaha; Jam Kerja;  
Penjualan; Laba Usaha

#### Keywords:

Business Capital; Working  
Hours; Sales; Business Profit

DOI: 10.56338/jks.v7i11.6435

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, jam kerja, dan volume penjualan terhadap laba usaha di Lapak Hutan Kota Kaombona, Kota Palu. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan data kualitatif serta kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber primer dan sekunder. Teknik analisis statistik yang diterapkan adalah regresi linear berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows. Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien korelasi (Multiple R) sebesar 0,877 menunjukkan bahwa hubungan antara modal usaha, jam kerja, dan volume penjualan terhadap laba usaha di Lapak Hutan Kota Kaombona sangat kuat. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,757 mengindikasikan bahwa variabel modal usaha, jam kerja, dan volume penjualan berkontribusi sebesar 75,7% terhadap variabilitas laba usaha. Sisanya, sebesar 24,3%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini.

### ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of business capital, working hours, and sales volume on business profit at the Lapak Hutan Kota Kaombona, Palu City. The research method used is descriptive and verification-based, with a qualitative and quantitative data approach. The data used in this study comes from primary and secondary sources. The statistical analysis technique applied is multiple linear regression, processed using SPSS for Windows. Based on the analysis results, the correlation coefficient (Multiple R) value of 0.877 indicates that the relationship between business capital, working hours, and sales volume on business profit at Lapak Hutan Kota Kaombona is very strong. Meanwhile, the coefficient of determination (Adjusted R Square) value of 0.757 indicates that business capital, working hours, and sales volume contribute 75.7% to the variability of business profit. The remaining 24.3% is influenced by other variables not included in this regression model.

## PENDAHULUAN

Laba merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu usaha. Keuntungan yang diperoleh tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial serta strategi investasi bagi pemangku kepentingan. Laba yang berkualitas mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan menentukan keberlanjutan usaha di masa depan. Dalam dunia bisnis, berbagai faktor memengaruhi tingkat laba yang diperoleh. Modal berperan penting dalam pengembangan variasi produk, perekrutan tenaga kerja, serta kelangsungan produksi. Semakin besar modal yang tersedia, semakin luas skala usaha yang dapat dijalankan. Selain itu, durasi jam kerja juga menjadi faktor signifikan dalam menentukan tingkat pendapatan usaha. Semakin lama jam kerja yang diinvestasikan, semakin besar peluang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Di Indonesia, UMKM memiliki peran vital dalam perekonomian, baik di perkotaan maupun pedesaan. UMKM berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta menggerakkan ekonomi lokal. Salah satu pusat UMKM di Kota Palu adalah Hutan Kota Kaombona. Selain menjadi ruang hijau dan tempat rekreasi, kawasan ini juga menyediakan ruang usaha bagi para pedagang. Namun, usaha mikro yang beroperasi di Hutan Kota Kaombona masih menghadapi berbagai tantangan. Kendala utama meliputi keterbatasan modal usaha, rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam manajemen bisnis, serta minimnya pemahaman terkait efisiensi usaha. Selain itu, masalah lain yang muncul adalah ketidaksesuaian harga jual dengan porsi atau nilai yang diberikan kepada konsumen, yang berdampak pada daya tarik pelanggan dan tingkat penjualan.

Sejumlah penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi laba usaha mikro. Rahmatia, Madris, dan Nurbayani (2019) menemukan bahwa modal usaha, jumlah tenaga kerja, dan lama operasional usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap laba usaha mikro di Kota Palopo. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang diinvestasikan dan semakin lama usaha beroperasi, semakin tinggi laba yang dapat diperoleh. Selanjutnya, penelitian oleh Sari dan Nugroho (2020) menyoroti pentingnya modal dalam pengembangan usaha kecil dan menengah. Hasil penelitian mereka menegaskan bahwa modal usaha yang memadai memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing di pasar, sehingga berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha serta peningkatan laba. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Widodo (2021) membahas strategi penjualan sebagai faktor utama dalam keberlanjutan usaha mikro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penjualan yang efektif, seperti penyesuaian harga dengan kualitas produk serta peningkatan layanan pelanggan, dapat meningkatkan kepuasan konsumen dan mendorong pertumbuhan laba secara signifikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan laba usaha di kawasan Hutan Kota Kaombona. Fokus utama penelitian ini adalah pada pengaruh modal, jam kerja, serta strategi penjualan yang diterapkan oleh pelaku usaha. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan daya saing serta keberlanjutan usaha mikro di kawasan tersebut. Dengan pendekatan berbasis analisis kuantitatif dan wawancara dengan pelaku usaha, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai strategi terbaik untuk meningkatkan laba dan keberlanjutan usaha mikro di Hutan Kota Kaombona.

## METODE

Desain penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antara modal usaha, jam kerja, dan volume penjualan terhadap laba usaha dengan menggunakan analisis statistik yang terukur. Sementara itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai karakteristik usaha di Lapak Hutan Kota Kaombona, sedangkan penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis berdasarkan data yang diperoleh.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada 63 pelaku usaha yang beroperasi di kawasan tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei untuk mendapatkan informasi terkait modal usaha, jam kerja, serta volume penjualan yang kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui perangkat lunak SPSS for Windows. Analisis data dilakukan secara sistematis guna mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap laba usaha.

Pengukuran variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan teknik Skala Likert sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009). Dalam skala ini, variabel dijabarkan ke dalam indikator yang menjadi dasar penyusunan instrumen penelitian berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala Likert umumnya menggunakan lima tingkat penilaian untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel yang diteliti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan laba usaha. Dengan pendekatan ini, penelitian ini akan memberikan dasar yang kuat bagi pelaku usaha dan pihak terkait dalam merancang strategi bisnis yang lebih efektif.

### **Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu modal usaha (X1), jam kerja (X2), dan penjualan (X3), terhadap variabel dependen, yaitu laba usaha (Y). Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial) untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap laba usaha dan uji F (simultan) untuk menilai pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap laba usaha. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.

Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis menggunakan SPSS for Windows, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara modal usaha, jam kerja, dan penjualan terhadap laba usaha di Lapak Hutan Kota Kaombona.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2014), statistik digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara menyajikannya apa adanya tanpa menarik kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum. Statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan atau menyajikan data melalui ukuran seperti rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum. Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau menyederhanakan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dimengerti.

### **Analisis regresi Berganda**

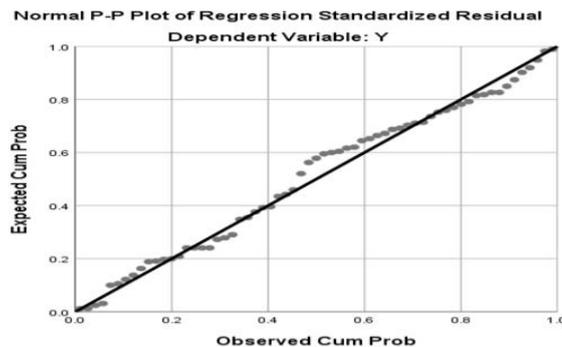
Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linier berganda. Penggunaan analisis regresi linier berganda ini, dikarenakan data yang diperoleh dianggap sebagai data populasi dan berdistribusi normal serta antara variabel independen dan dependen terdapat hubungan linier. Untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau satu variabel independen sebagai faktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) dengan formula sebagai berikut (Husain Umar, 2008: 218) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana :

Y	= Laba Usaha
X <sub>1</sub>	= Modal Usaha
X <sub>2</sub>	= Jam Kerja
X <sub>3</sub>	= Penjualan
a	= Konstanta
b	= Paramater koefisien regresi masing-masing x
e	= Variabel gangguan (standar error).

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normal P-P Plot

Gambar 1 tersebut menunjukkan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* untuk variabel dependen Y. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah residual model regresi tersebar secara normal. Pada plot ini, titik-titik residu (observed cumulative probability) dibandingkan dengan garis diagonal (expected cumulative probability) yang merepresentasikan distribusi normal. Jika titik-titik residu mengikuti garis diagonal secara konsisten, maka residual dapat dianggap berdistribusi normal.

Dari gambar, terlihat bahwa sebagian besar titik berada sangat dekat dengan garis diagonal, dengan sedikit penyimpangan kecil di kedua ujungnya. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas pada residual model regresi terpenuhi, sehingga model regresi dapat diandalkan dalam analisis lebih lanjut.

### Uji Multikolinearitas

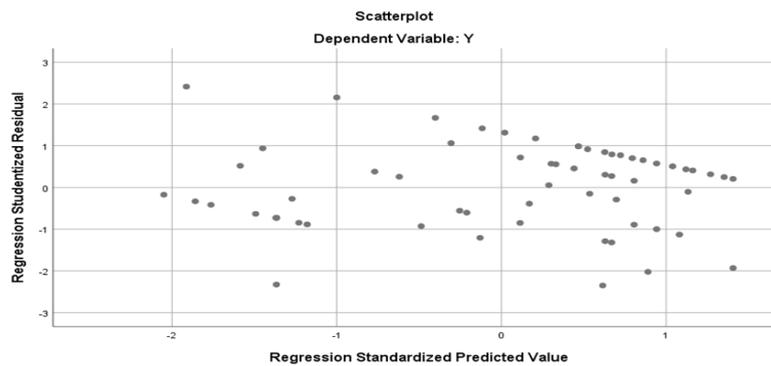
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,437	2,289
	X2	0,558	1,793
	X3	0,330	3,030

Sumber: data kuesioner diolah, 2025

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antarvariabel bebas dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas pada variabel **X1, X2, dan X3** menunjukkan nilai **Tolerance** dan **Variance Inflation Factor (VIF)** yang berada dalam batas toleransi. Variabel **X1** memiliki nilai **Tolerance sebesar 0,437** dan **VIF sebesar 2,289**, variabel **X2** memiliki nilai **Tolerance sebesar 0,558** dan **VIF sebesar 1,793**, sedangkan variabel **X3** memiliki nilai **Tolerance sebesar 0,330** dan **VIF sebesar 3,030**. Karena semua nilai **Tolerance > 0,1** dan **VIF < 10**, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas yang signifikan di antara variabel bebas dalam model ini. Dengan demikian, model regresi dapat dianggap valid dan hasil analisis dapat diinterpretasikan secara akurat.

**Uji Heteroskedastisitas**



Gambar scatterplot menunjukkan hubungan antara nilai residual yang telah distandarisasi (Regression Studentized Residual) dan nilai yang diprediksi (Regression Standardized Predicted Value) untuk variabel dependen Y. Scatterplot ini digunakan untuk menguji asumsi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dari plot tersebut, titik-titik terlihat tersebar secara acak di sekitar garis horizontal nol tanpa membentuk pola tertentu, baik pola yang mengerucut maupun menyebar. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi, artinya variansi residual adalah konstan di seluruh rentang nilai prediksi. Dengan demikian, model regresi dapat dianggap valid dalam hal heteroskedastisitas, dan hasil analisis dapat diinterpretasikan secara reliabel.

**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 5.** Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,123	2,029		0,553	0,582
	X1	0,879	0,093	0,899	9,501	0,000
	X2	0,388	0,088	0,369	4,408	0,000
	X3	0,318	100	0,345	3,166	0,002

a. Dependent Variable: Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,123	2,029		0,553	0,582
	X1	0,879	0,093	0,899	9,501	0,000
	X2	0,388	0,088	0,369	4,408	0,000
	X3	0,318	100	0,345	3,166	0,002
Multiple R : 0,877 R Square : 0,769 Adjusted R Square : 0,757				F hitung : 65,497 F tabel : 2,87 t tabel : 2,02809		

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada X1, X2, dan X3 akan meningkatkan Y secara positif. Variabel X1 memiliki pengaruh terbesar dengan koefisien 0,879, diikuti oleh X2 sebesar 0,388 dan X3 sebesar 0,318. Uji signifikansi menunjukkan bahwa semua variabel independen (X1, X2, X3) berpengaruh signifikan terhadap Y, karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (2,02809) dan nilai Sig. < 0,05 untuk masing-masing variabel. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,769 menunjukkan bahwa 76,9% variasi pada Y dapat dijelaskan oleh X1, X2, dan X3, sedangkan sisanya 23,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Selain itu, uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, dengan F hitung sebesar 65,497, lebih besar dari F tabel (2,87), serta nilai Sig. < 0,05, yang mengindikasikan bahwa model ini memiliki tingkat kecocokan yang tinggi. Dengan demikian, hasil analisis ini mengkonfirmasi bahwa X1 merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Y, diikuti oleh X2 dan X3, serta model regresi yang digunakan cukup kuat dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

### Analisis Hipotesis

**Tabel 6.** Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,123	2,029		0,553	0,582
	X1	0,879	0,093	0,899	9,501	0,000
	X2	0,388	0,088	0,369	4,408	0,000
	X3	0,318	100	0,345	3,166	0,002
a. Dependent Variable: Y						
Multiple R : 0,877 R Square : 0,769 Adjusted R Square : 0,757				F hitung : 65,497 F tabel : 2,87 t tabel : 2,02809		

Sumber: Data diolah, 2025

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS versi 16.0, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$= 1,123 + 0,899X_1 + 0,369X_2 + 0,345X_3$$

Interpretasi Koefisien Regresi:

- a. Konstanta (a) sebesar 1,123 menunjukkan bahwa jika modal usaha (X1), jam kerja (X2), dan penjualan (X3) diasumsikan nol, laba usaha di Lapak Hutan Kota Kaombona Palu adalah sebesar 1,123.
- b. Koefisien regresi modal usaha (X1) sebesar 0,899 menunjukkan bahwa setiap peningkatan modal usaha sebesar 1 unit akan meningkatkan laba usaha sebesar 0,899.
- c. Koefisien regresi jam kerja (X2) sebesar 0,369 menunjukkan bahwa setiap peningkatan jam kerja sebesar 1 unit akan meningkatkan laba usaha sebesar 0,369.
- d. Koefisien regresi penjualan (X3) sebesar 0,345 menunjukkan bahwa setiap peningkatan penjualan sebesar 1 unit akan meningkatkan laba usaha sebesar 0,345.

Koefisien Korelasi dan Determinasi:

- a. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,877 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan laba usaha.
- b. Koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,757 menunjukkan bahwa 75,7% variabilitas laba usaha dapat dijelaskan oleh modal usaha, jam kerja, dan penjualan, sementara 24,3% dipengaruhi faktor lain.

Uji Signifikansi Simultan (F-Test):

Hasil uji F menunjukkan Fhitung sebesar 65,497 (lebih besar dari Ftabel 2,87) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga secara simultan, modal usaha, jam kerja, dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

Uji Signifikansi Parsial (t-Test):

- a. Modal usaha (X1): Nilai thitung 9,501 > ttabel 2,0289 dan sig. 0,018 < 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.
- b. Jam kerja (X2): Nilai thitung 4,408 > ttabel 2,0289 dan sig. 0,000 < 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.
- c. Penjualan (X3): Nilai thitung 3,166 > ttabel 2,0289 dan sig. 0,002 < 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Modal usaha terhadap laba usaha di Lapak Hutan Kota Kaombona Palu

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa modal usaha (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha di Lapak Hutan Kota Kaombona Palu, dengan koefisien regresi 0,899. Uji t menunjukkan thitung 9,501 > ttabel 2,0289 dan nilai signifikansi  $0,018 < 0,05$ , yang mengindikasikan bahwa modal usaha berperan penting dalam meningkatkan laba.

Modal yang cukup memungkinkan pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi, efisiensi operasional, dan strategi pemasaran, sehingga berdampak pada kenaikan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari dan Nugroho (2020), Huda et al. (2020) dan Sari & Yuniarti (2018) yang menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah. Dengan demikian, peningkatan modal usaha dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan profitabilitas usaha.

### Pengaruh Jam Kerja terhadap laba usaha di Lapak Hutan Kota Kaombona Palu

Jam kerja berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan laba usaha. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa jam kerja (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba

usaha, dengan koefisien regresi 0,369, thitung 4,408 > ttabel 2,0289, dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama jam kerja, semakin besar peluang peningkatan produktivitas, penjualan, dan laba usaha. Penelitian ini sejalan dengan Sari & Wijaya (2019) dan Rahmatia et al (2019) yang menemukan bahwa jam kerja berdampak positif terhadap pendapatan UMKM. Rahmawati (2021) juga menyatakan bahwa jam kerja yang optimal meningkatkan efisiensi dan profitabilitas, terutama dalam sektor perdagangan dan jasa. Dengan demikian, jam kerja yang dikelola dengan baik dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan laba usaha di Lapak Hutan Kota Kaombona Palu.

### **Pengaruh Penjualan terhadap laba usaha di Lapak Hutan Kota Kaombona Palu**

Penjualan merupakan faktor utama dalam menentukan laba usaha. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penjualan (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha, dengan koefisien regresi 0,345, thitung 3,166 > ttabel 2,0289, dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan akan berdampak langsung pada peningkatan laba usaha.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri & Santoso (2020) yang menunjukkan bahwa peningkatan volume penjualan berkontribusi terhadap pertumbuhan laba UMKM. Fauzan (2019) juga menemukan bahwa strategi pemasaran yang baik dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas usaha secara signifikan. Dengan demikian, peningkatan penjualan melalui strategi pemasaran yang efektif dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan laba usaha di Lapak Hutan Kota Kaombona Palu.

### **Pengaruh Modal Usaha, jam Kerja dan Penjualan terhadap laba Usaha di Lapak Hutan Kota Kaombona Palu**

Modal usaha, jam kerja, dan penjualan merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan laba usaha. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha, dengan koefisien regresi sebesar 0,899 untuk modal usaha, 0,369 untuk jam kerja, dan 0,345 untuk penjualan. Uji F menunjukkan bahwa Fhitung 65,497 lebih besar dari Ftabel 2,87, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang mengindikasikan bahwa secara simultan, ketiga variabel ini memiliki dampak signifikan terhadap laba usaha di Lapak Hutan Kota Kaombona Palu.

Modal usaha yang memadai memungkinkan peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi operasional, sementara jam kerja yang optimal meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Di sisi lain, volume penjualan yang lebih tinggi secara langsung berkontribusi pada peningkatan laba usaha. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Huda et al. (2020), yang menyatakan bahwa modal usaha, jam kerja, dan penjualan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan laba UMKM. Sari & Wijaya (2019) juga mengungkapkan bahwa ketiga faktor ini menjadi elemen penting dalam menentukan keberlanjutan dan profitabilitas usaha kecil. Putri & Santoso (2020) menekankan bahwa strategi pemasaran yang efektif dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas usaha secara signifikan. Putranto (2017) menambahkan bahwa kombinasi modal yang cukup, jam kerja yang optimal, dan strategi penjualan yang tepat dapat mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Selain itu, Widjaja et al. (2020) menyoroti bahwa sinergi dari ketiga faktor ini berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar usaha mikro. Dengan demikian, modal usaha, jam kerja, dan penjualan merupakan faktor kunci dalam mendukung keberhasilan usaha di Lapak Hutan Kota Kaombona Palu. Pengelolaan yang efektif terhadap ketiga aspek ini dapat meningkatkan profitabilitas usaha secara optimal dan berkelanjutan.

### **KESIMPULAN**

Modal usaha, jam kerja, dan penjualan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba usaha di Lapak Hutan Kota Kaombona Palu. Modal usaha secara parsial terbukti berkontribusi terhadap peningkatan laba usaha di Lapak Hutan Kota Kaombona Palu. Jam kerja secara parsial juga memiliki dampak signifikan terhadap laba usaha di lokasi tersebut. Dan penjualan secara parsial

berperan dalam peningkatan laba usaha di Lapak Hutan Kota Kaombona Palu.

## SARAN

Mengingat bahwa modal usaha, jam kerja, dan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha, disarankan kepada para pedagang di Lapak Hutan Kota Kaombona Palu untuk lebih memperhatikan dan mengelola ketiga faktor tersebut. Optimalisasi modal usaha dapat dilakukan melalui strategi investasi yang tepat, peningkatan jam kerja yang efisien dapat meningkatkan produktivitas, serta penguatan strategi pemasaran dapat meningkatkan volume penjualan dan laba usaha secara keseluruhan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pengembangan dengan menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam, guna memperoleh wawasan yang lebih kaya dibandingkan sekadar menggunakan angket dengan jawaban yang telah tersedia. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan mempertimbangkan variabel lain, seperti kualitas produk, daya tarik iklan, dan citra merek, yang berpotensi memengaruhi keputusan pembelian dan peningkatan laba usaha.

## REFERENSI

- Angkoso, A. (2006). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan*. Jakarta: Pustaka Bisnis.
- Aslichah, dkk. (2018). Strategi Pemasaran dan Dampaknya terhadap Penjualan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 15(2), 85-97.
- Fauzan, M. (2019). Pengaruh Strategi Pemasaran terhadap Laba UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 7(1), 45-56.
- Gilarso, T. (2004). *Prinsip-Prinsip Ekonomi dalam Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Huda, N., et al. (2020). Dampak Modal Usaha, Jam Kerja, dan Penjualan terhadap Laba UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 12(1), 50-63.
- Listyawan Ardi Nugraha. (2011). *Pengelolaan Modal dalam Bisnis UMKM*. Bandung: Pustaka Bisnis.
- Prasetyo, A., & Widodo, S. (2021). Strategi Penjualan dan Pengaruhnya terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 14(2), 98-112.
- Prathama Rahardja. (2010). *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putranto, B. (2017). Dampak Kombinasi Modal, Jam Kerja, dan Strategi Penjualan terhadap Profitabilitas Usaha Kecil. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 9(3), 55-72.
- Rahmawati, I. (2021). Jam Kerja dan Efisiensi Operasional pada UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(4), 112-128.
- Rahmatia, Madris, & Nurbayani. (2019). Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lama Operasional terhadap Laba Usaha Mikro di Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 8(1), 34-48.
- Riduwan. (2011). *Skala Pengukuran dan Teknik Analisis Data*. Bandung: Alfabeta.
- Saban Echdar. (2013). Strategi Pemasaran UMKM dalam Meningkatkan Omzet Penjualan. *Jurnal Kewirausahaan*, 5(2), 99-113.
- Sari, L., & Nugroho, R. (2020). Peran Modal dalam Pengembangan UMKM dan Dampaknya terhadap Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 87-100.
- Sari, M., & Wijaya, T. (2019). Jam Kerja dan Produktivitas dalam UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 12(3), 134-147.
- Sari, R., & Yuniarti, D. (2018). Dampak Modal Usaha terhadap Keberlanjutan Bisnis Kecil. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(1), 45-60.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistik untuk Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Widjaja, S., et al. (2020). Sinergi Modal, Jam Kerja, dan Penjualan dalam Efisiensi Bisnis Mikro. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 13(2), 92-110.2023.